

PENYUSUNAN BAHAN PEMBELAJARAN KOMPILASI BAGI GURU-GURU SMK DI KECAMATAN MUARA GEMBONG KABUPATEN BEKASI, JAWA BARAT

Rusmono¹, Wisnu Djatmiko²

^{1,2} Program Studi Pendidikan Teknik Elektronika FT - UNJ

¹rusmono@unj.ac.id ²wisnu.dj@unj.ac.id

Abstrac

In general, vocational school teachers use existing learning modules, including modules developed by the Ministry of Education and Culture, and their implementation in educational units needs to be adjusted to the characteristics of students. Desa Pantai Sederhana, Muara Gembong District, Bekasi Regency, West Java, as a partner institution, has a problem, namely that the large number of private vocational school teachers who teach at vocational schools in Desa Pantai Sederhana are not yet accustomed to developing learning materials referring to the learning objectives and characteristics of the students in subjects for which he is responsible. If this condition continues to recur, it can be assumed that facilitating learning to improving performance for students is difficult to achieve, so it is necessary to train the abilities and skills of teachers in partner areas to be able to develop complex learning materials in accordance with learning objectives and characteristics of students. Implementation of community service in the form of "Preparing Compiled Learning Materials" for teachers on duty in Muara Gembong District, Bekasi Regency, West Java was carried out offline at the Desa Pantai Sederhana Hall on July 6 2023. Participants were attended by 10 teachers Private Vocational School in the Desa Pantai Sederhana area which is part of the MGMP for Productive Subjects. The results of the evaluation process at the end of the training in developing compiled learning materials concluded that in general there was an increase in knowledge (by an average of 67%) regarding knowledge about concepts, techniques, methods and steps for developing compiled learning materials that refer to learning objectives and characteristics of students in educational units.

Keywords: vocational teacher training, compilation of learning-materials, community service

Abstrak

Secara umum guru-guru SMK menggunakan modul-pembelajaran yang telah ada termasuk modul yang dikembangkan oleh Kemendikbud dan dalam pelaksanaan di satuan-pendidikan perlu disesuaikan dengan karakteristik peserta-didik. Desa Pantai Sederhana, Kecamatan Muara Gembong, Kabupaten Bekasi, Jawa Barat sebagai institusi-mitra mempunyai permasalahan, yaitu banyaknya guru-guru SMK Swasta yang mengajar di SMK di wilayah desa Pantai Sederhana belum terbiasa mengembangkan bahan-pembelajaran mengacu ke tujuan-pembelajaran dan karakteristik peserta-didik di mata-pelajaran yang menjadi tanggung-jawabnya. Jika kondisi tersebut terus-berulang, maka dapat diduga facilitating-learning to improving-performnace bagi peserta-didik sulit tercapai, sehingga perlu untuk melatih kemampuan dan keterampilan guru-guru di wilayah mitra untuk dapat mengembangkan bahan-pembelajaran komplikasi sesuai dengan tujuan-pembelajaran dan karakteristik peserta-didik. Pelaksanaan pengabdian kepada Masyarakat dalam bentuk "Penyusunan Bahan Pembelajaran Kompilasi" bagi Guru-guru yang bertugas di Kecamatan Muara Gembong, Kabupaten Bekasi, Jawa Barat telah dilaksanakan secara luring di Balai Desa Pantai Sederhana pada tanggal 6 Juli 2023. Peserta diikuti oleh sebanyak 10 orang guru SMK Swasta di wilayah Pantai Sederhana yang tergabung dalam MGMP Mata Pelajaran Produktif. Hasil proses evaluasi di akhir pelatihan pengembangan bahan-pembelajaran kompilasi diperoleh kesimpulan bahwa secara-umum terdapat peningkatan pengetahuan (sebesar rata-rata 67%) terhadap pengetahuan tentang konsep, teknik, cara, dan langkah-langkah untuk mengembangkan bahan-pembelajaran kompilasi yang mengacu ke tujuan-pembelajaran dan karakteristik peserta-didik di satuan-pendidikan.

Kata Kunci: pelatihan guru SMK, Bahan-Pembelajaran Kompilasi, Pengabdian Kepada-Masyarakat.

1. PENDAHULUAN (Introduction)

Menurut Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, Kurikulum pada satuan pendidikan dalam kondisi khusus "Masa Pandemi Covid-19" fleksibilitas bagi sekolah untuk memilih kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan pembelajaran siswa. Lebih lanjut dikatakannya, bahwa Ada tiga pilihan bagi Satuan Pendidikan, yaitu: 1) tetap mengacu pada Kurikulum Nasional; 2) menggunakan kurikulum darurat; atau 3) melakukan penyederhanaan kurikulum secara mandiri (Kemdikbud, 2020). Akan tetapi saat ini Masa Pandemic covid-19 sudah berubah menjadi Endemic.

Untuk mendukung kegiatan pembelajaran setiap satuan pendidikan khususnya Sekolah menengah Kejuruan (SMK) perlu melakukan persiapan-persiapan, antara lain: 1) merumuskan Tujuan Pembelajaran berdasarkan Kompetensi Dasar yang telah ditetapkan; 2) Strategi pembelajaran, 3) Sistem Evaluasi; dan 4) Bahan Pembelajaran.

Proses pembelajaran pasca pandemik covid-19 memerlukan desain pembelajaran khusus. Pemilihan strategi pembelajaran sampai pengembangan bahan pembelajaran seyogyanya disesuaikan dengan kebutuhan dan kondisi peserta didik. Apabila guru tidak melakukan desain pembelajaran khusus, dapat dipastikan guru SMK hanya memberikan fasilitas pembelajaran yang tidak jauh berbeda dengan kondisi selama masa pandemic covid-19. Sementara kondisi dan kebutuhan belajar setiap peserta didik jauh berbeda. Oleh karenanya, perlu dilakukan redesign pembelajaran setiap mata pelajaran di SMK, termasuk menyusun bahan pembelajaran bagi peserta didik. Tujuan utamanya adalah memfasilitasi belajar setiap peserta didik dalam rangka meningkatkan kinerjanya yang berdampak tercapainya kompetensi yang telah ditetapkan sebelumnya. Pertanyaannya, seberapa jauh guru SMK telah melakukan redesign pembelajaran, khususnya mengembangkan bahan pembelajaran bagi peserta didik? Apakah setiap guru telah mengembangkan Bahan pembelajaran untuk setiap mata pelajaran yang diampunya?

Dalam mengelola pembelajaran, umumnya guru di SMK menggunakan modul pembelajaran yang telah ada termasuk yang diproduksi oleh Kemdikbud. Sebagai akibat para guru di SMK Swasta Desa Pantai Sederhana, Kecamatan Muara Gembong, Kabupaten Bekasi, Jawa Barat, belum terbiasa mengembangkan bahan pembelajaran untuk mata pelajaran yang menjadi tanggung jawabnya. Apabila kondisi seperti ini terus berlangsung, maka dapat diduga *facilitating learning to improving performance* bagi peserta didik sulit dicapai, meskipun telah dicoba dengan berbagai strategi pembelajaran. Mengingat perbedaan strategi pembelajaran yang dipilih guru SMK menuntut bahan pembelajaran yang berbeda.

2. TINJAUAN LITERATUR (*Literature Review*)

Konstruktivisme dalam proses pembelajaran memandang bahwa pembelajaran bukanlah kegiatan memindahkan pengetahuan dari guru kepada peserta didik, melainkan suatu kegiatan yang memungkinkan peserta didik membangun sendiri pengetahuannya. Pembelajaran berarti partisipasi guru bersama peserta didik dalam membentuk pengetahuan, membuat makna, mencari kejelasan, bersikap kritis, dan mengadakan justifikasi. Jadi pembelajaran adalah suatu bentuk belajar sendiri. Dikatakan oleh Von Glaserfeld seperti dikutip Pannen (2007), pembelajaran membantu seseorang berpikir secara benar dengan membiarkannya berpikir sendiri. Berpikir yang baik lebih penting daripada mempunyai jawaban yang benar atas suatu persoalan. Jika seseorang mempunyai cara berpikir yang baik, berarti cara berpikirnya dapat digunakan untuk menghadapi suatu fenomena baru, akan dapat menemukan pemecahan dalam menghadapi persoalan yang lain. Sementara itu, peserta didik yang sekedar menemukan jawaban benar belum tentu pasti dapat memecahkan persoalan baru, karena mungkin ia tidak mengerti bagaimana menemukan jawaban itu.

Memperhatikan permasalahan guru-guru yang mengajar di SMK Swasta Desa Pantai Sederhana, Kecamatan Muara Gembong, Kabupaten Bekasi, Jawa Barat, khususnya dalam mengembangkan bahan pembelajaran, dimana umumnya guru belum memiliki keterampilan dalam mengembangkan bahan pembelajaran (*instructional material*) bagi matapelajaran yang

di ampunya sesuai dengan kompetensi yang akan dicapai oleh peserta didiknya. Salah satu bentuk bahan pembelajaran yang paling sederhana dan tidak terlalu sulit untuk dikembangkan guru adalah Bahan Pembelajaran Kompilasi (BPK). BPK dikembangkan dengan memanfaatkan sumber-sumber belajar yang telah tersedia di masyarakat.

Pembelajaran berlandaskan konstruktivisme menurut Matthews (1994) memiliki ciri-ciri : 1) Orientasi, yaitu siswa diberi kesempatan untuk mengembangkan motivasidalam mempelajari suatu topik, dan juga diberi kesempatan mengadakan observasi terhadap topik yang hendak dipelajari; 2) Elisitasi, yakni peserta didik dibantu untuk 3mengungkapkan idenya secara jelas dengan berdiskusi, menulis, membuat poster, dan lain-lain. Ia juga diberi kesempatan untuk mendiskusikan apa yang diobservasi dalam bentuk tulisan, gambar maupun poster; 3) Rekonstruksi ide, meliputi: (a) klarifikasi ide yang dikontraskan dengan ide-ide orang lain atau teman lewat diskusi ataupun pengumpulan ide. Saat peserta didik berhadapan dengan ide-ide lain, ia terangsang untuk merekontruksi gagasannya jika tidak cocok atau sebaliknya, menjadi lebih yakin bila gagasannya cocok, (b) membangun ide baru yang dapat terjadi bila dalam diskusi itu idenya bertentangan dengan ide lain atau idenya tidak dapat menjawab pertanyaanpertanyaan yang diajukan teman-teman, dan (c) mengevaluasi ide barunya dengan eksperimen. Jika dimungkinkan ada baiknya bila gagasan yang baru dibentuk itu diuji dengan suatu percobaan atau persoalan yang baru; 4) Penggunaan ide dalam banyak situasi. Ide atau pengetahuan yang telah dibentuk oleh peserta didik perlu diaplikasikan pada bermacam-macam situasi yang dihadapi, sehingga menjadi lebih lengkap dan bahkan lebih rinci segala macam kondisinya; dan 5) Review, bagaimana ide berubah. Dapat terjadi bahwa dalam mengaplikasi pengetahuannya seseorang perlu merevisi gagasannya dengan menambahkan suatu keterangan ataupun mengubahnya menjadi lebih lengkap.

Pengembangan bahan pembelajaran oleh seorang designers pembelajaran dilaksanakan berdasarkan strategi pembelajaran yang telah dikembangkan sebelumnya. Strategi pembelajaran dalam hal ini berfungsi sebagai “blue print” bagi bahan pembelajaran yang akan dikembangkan. Adapun bentuk bahan pembelajaran yang akan dikembangkan harus sesuai dengan pendekatan pembelajaran yang akan dilaksanakan. Menurut Atwi Suparman (2014), ada 3 (tiga) pendekatan kegiatan pembelajaran, yaitu: 1) Sistem Pembelajaran Mandiri (SPM), 2) Sistem Pembelajaran Tatap Muka (SPTM), dan 3) Sistem Pembelajaran Kombinasi (SPK). Dalam sistem pembelajaran tatap muka, biasanya guru bertindak sebagai pemberi materi atau penyaji bahan pembelajaran yang dikompilasi dari berbagai sumber bacaan yang tersedia atau diperoleh di masyarakat. Pada saat proses pembelajaran berlangsung, biasanya guru mnambah atau mengurangi Bahan pembelajaran kompilasi dibuat dengan biaya yang relatif murah, dan bahan kompilasi mudah disesuaikan dengan perkembangan pengetahuan dan teknologi yang dapat diperoleh melalui web di internet. Berdasarkan uraian tentang bahan pembelajaran kompilasi, Program Studi Pendidikan Teknik Elektronika Fakultas Teknik Universitas Negeri Jakarta, menawarkan solusi dalam bentuk pelatihan “Penyusunan Bahan Pembelajaran Kompilasi” bagi para guru di SMK Swasta Desa Pantai Sederhana Kecamatan Muara Gembong, Kabupaten Bekasi, Jawa Barat.

3. METODE PELAKSANAAN (*Materials and Method*)

Tahapan pelaksanaan pelatihan penyusunan BPK di SMK Swasta Desa Pantai Sederhana, Kecamatan Muara Gembong, Kabupaten Bekasi, Jawa Barat disusun untuk

memenuhi kebutuhan pembelajaran satu semester. BPK berisi penggalan-penggalan tujuan pembelajaran, topik-topik, dan sumber-sumber bacaan yang dijadikan acuan. Tahapan penyusunan BPK sebagai berikut:

- a. Mengembangkan Silabus mata pelajaran satu semester
- b. Membuat penggalan-penggalan terhadap seluruh Kompetensi dasar (KD) yang akan dicapai dalam satu semester. Penggalan pertama, terdiri dari satu halaman yang berisi tentang; tujuan pembelajaran, topik, dan sumber bacaan. Kemudian dilampirkan dengan: foto copy cover dan halaman yang dikutip dari buku sumber bacaan untuk topik yang akan dipelajari pada pertemuan ke dua.
- c. Penggalan kedua, terdiri dari satu halaman berisi tentang; tujuan pembelajaran, topik, dan sumber bacaan. Dilanjutkan dengan foto copy cover dan halaman yang dikutip dari buku sumber bacaan untuk topik yang akan dipelajari pada pertemuan ketiga. Demikian seterusnya sampai penilaian tengah semester (PTS) dan penilaian akhir semester (PAS). Diantara PTS dan PAS atau sebelum PTS jika menurut pengajar dipandang perlu untuk diberikan tugas (baik tugas individu atau kelompok), maka setelah halaman yang dikutip dari buku sumber bacaan, dibuatkan satu halaman tugas sebagai akhir dari halaman penggalan.

Metode yang digunakan dalam pelatihan penyusunan BPK adalah metode penerapan IPTEKS, yaitu metode pelatihan yang dimulai dengan: tes awal, pemberian penyegaran tentang desain pembelajaran; dilanjutkan dengan penjelasan teknis penyusunan BPK dan contoh BPK; dilanjutkan dengan pemberian tugas individu dan tugas kelompok; dan terakhir presentasi hasil pekerjaan kelompok.

Direncanakan kegiatan pelatihan penyusunan BPK bagi pengajar di SMK Swasta Desa Pantai Sederhana Kecamatan Muara Gembong, Kabupaten Bekasi, Jawa Barat akan dilaksanakan dalam 2 (dua) kali pertemuan masing-masing selama 8 jam @ 50 menit. Pada pertemuan pertama, seluruh peserta mengikuti penyegaran materi Pembelajaran sebagai Sistem, Analisis Instruksional, menyusun Tujuan Pembelajaran), Mengembangkan Instrumen Tes Hasil Belajar, Mengembangkan Strategi Pembelajaran, dan Mengembangkan Bahan Pembelajaran Kompilasi. Selanjutnya para peserta diminta untuk menyiapkan Silabus Mata pelajaran satu semester dan membuat penggalan-penggalan bahan pembelajaran berdasarkan Tujuan Pembelajaran untuk satu semester. Pertemuan kedua, seluruh peserta menyusun penggalan bahan pembelajaran berdasarkan tujuan pembelajaran mata pelajaran yang diampu tetapi bekerja dalam kelompok. Selanjutnya peserta membuat slide dengan powerpoint. Terakhir peserta mempresentasikan Bahan Pembelajaran Kompilasi lengkap dengan slide menggunakan powerpoint.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN (*Results and Discussion*)

Kegiatan penyusunan Bahan Pembelajaran Kompilasi dilaksanakan pada tanggal 6 Juli 2023 dan dibuka pada jam 09.00 WIB oleh Kepala Desa Pantai Sederhana Kecamatan Muara Gembong, dilanjutkan sambutan oleh Wakil Dekan III FT UNJ Dr. Efri Sandi, M.T. dan Korprodi S1 Pendidikan Teknik Elektronika FT UNJ Dr. Baso Maruddani, M.T.. Setelah acara pembukaan, peserta diarahkan oleh Sekretaris Desa Pantai Sederhana Pak Umar, menuju kelas sesuai materi PPM-WBUF yang sudah didaftarkan sebelumnya.

Kelas kegiatan pelatihan penyusunan Bahan Pembelajaran Kompilasi (BPK) diikuti oleh 10 orang Guru yang berasal dari berbagai program-studi di SMK Swasta. Kegiatan diawali dengan pemberian pre-test, dilanjutkan dengan Penyegaran Materi Desain Pembelajaran selama 2 jam (10.00-12.00), kemudian istirahat sampai pk.13.00 WIB. Kegiatan sesi kedua adalah melatih peserta dengan Tugas Individual untuk menyusun kerangka BPK. Kegiatan sesi-kedua berlangsung selama 3 jam (13.00-16.00 WIB), dan dihasilkan (dua) buah kerangka BPK. Sebelum kegiatan penyusunan BPK ditutup untuk hari pertama, sepuluh peserta diberikan Post-Test dan juga Tugas Mandiri, yaitu Menyusun draft BPK yang harus dikumpulkan pada pk.14.00 pada tanggal 7 Juli 2023. Pada hari kedua (7 Juli 2023) sampai jam 15.00 WIB telah terkumpul draft kerangka BPK dari 2 (dua) orang guru, tetapi draft BPK Mata Pelajaran yang diampu yang disebabkan ada kendala harus bekerja selain mengajar di SMK. Dengan demikian hasil maksimal yang dapat dicapai dalam PPM-WBUF hanya 20 buah draft kerangka BPK (penggalan materi). Foto-foto dokumentasi pelaksanaan kegiatan pelatihan pada hari-pertama ditunjukkan pada Gambar 1, dan 2. Kegiatan pelaksanaan PKM hari-pertama dapat dilihat di aplikasi Youtube di link: <https://youtu.be/te0J4c2hU2U>.



(a)



(b)

Gambar 1. Suasana pembukaan hari-pertama (sesi-pertama)
(a) Suasana pembukaan kegiatan PKM Prodi Pend. Teknik Elektronika,
(b) Peserta kegiatan pelatihan pengembangan BPK



(a)



(b)

Gambar 2. Suasana kegiatan hari-pertama (sesi-kedua)

(a) Suasana saat proses-pelatihan BPK, dan (b) Foto bersama pejabat di Kecamatan Muara Gembong, Kabupaten Bekasi di akhir kegiatan pelatihan.

5. KESIMPULAN (*Conclusions*)

Kegiatan pelaksanaan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat bagi guru-guru yang mengajar di SMK Swasta di Desa Pantai Sederhana, Kecamatan Muara Gembong, Kabupaten Bekasi, Jawa Barat untuk menyusun Buku Pembelajaran Kompilasi sesuai dengan mata-pelajaran yang diampu oleh masing-masing guru belum secara maksimal dapat tercapai karena hanya 10 peserta hanya dapat menyelesaikan draft pembuatan BPK sesuai dengan mata pelajaran yang diampu. Hasil post-test menunjukkan telah terjadi peningkatan pengetahuan terkait dengan desain-pembelajaran dan konsep Bahan Pembelajaran Kompilasi. Materi pelatihan yang diberikan ke peserta PKM lebih focus pada pemberian materi proses melakukan analisis instruksional, menyusun tujuan pembelajaran, mengembangkan instrumen tes hasil-belajar, dan kemampuan untuk mengembangkan strategi-pembelajaran. Beberapa guru-guru peserta pelatihan tidak dapat focus mengikuti pelatihan karena harus memberi pembelajaran di kelas-reguler karena pelatihan dilaksanakan di hari-kerja.

6. UCAPAN TERIMA KASIH (*Acknowledgement*)

Seluruh kegiatan mulai dari pelaksanaan kegiatan pelatihan, pelaporan hasil kegiatan, dan biaya mengikuti seminar nasional dari kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat berbentuk pelatihan Penyusunan Buku Pembelajaran Kompilasi untuk Guru-guru SMK Swasta di wilayah Desa Pantai Sederhana Kecamatan Muara Gembong, Kabupaten Bekasi Jawa Barat ini dapat dilaksanakan menggunakan dana BLU POK Fakultas Teknik Universitas Negeri Jakarta berdasarkan Surat Keputusan Pejabat Pembuat Komitmen Fakultas Teknik Universitas Negeri Jakarta No. 866/UN39/HK.02/2023 tanggal 28 Maret 2023 dan Surat Perjanjian Penugasan Dekan Fakultas Teknik Nomor: T/011/.5.FT/Kontrak-P2M/PT.01.03/III/2023 tanggal 3 April 2023.

7. DAFTAR PUSTAKA (References)

- Kemendikbud.go.id. Kemdikbud Terbitkan Kurikulum Darurat pada Satuan Pendidikan dalam Kondisi Khusus 07 Agustus 2020.
- Matthews, M. (1994). *Science Teaching*. New York: Routledge.
- Pannen, Paulina., dkk.(2007). *Belajar dan Pembelajaran*, Edisi 1. Jakarta: Penerbit Universitas Terbuka.
- Suparman, Atwi.(2014). *Desain Instruksional Modern: Panduan Para Pengajar dan Inovator Pendidikan*. Jakarta: Penerbit Erlangga.